



## **PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI**

Salsabil Darma Ma'arif<sup>1</sup>, Nur Hasan<sup>2</sup>, Dzulfikar Rodafi<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1sabiljezz87@gmail.com](mailto:1sabiljezz87@gmail.com), [2nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:2nur.hasan@unisma.ac.id),

[3dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id](mailto:3dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*In this globalization or digital era, the existence of Islamic boarding schools is needed to realize the goals of national education that have not been maximally achieved by formal educational institutions. Schools as formal educational institutions are indeed able to supervise the activities of students during the teaching and learning process, but not with their association in social life. Activities that cannot be controlled by formal educational institutions include the use of gadgets, social media and the internet when students return to their family and community. Freedom to access unlimited information has a negative impact on changing mindsets, shifting cultural values, and eroding the nation's character. Riyadlul Qur'an Islamic boarding school which is located in Ngasem Village, Ngajum District, Malang Regency is a boarding school that is increasingly trusted by the community to educate and instill character education in their children. This is the background of the researchers conducting qualitative research with the methods of observation, interviews, distributing questionnaires and document studies to explore the forms, processes and constraints of character education in the pesantren. The results of this study indicate that the form of the educational character of PP Riyadlul Qur'an is a boarding school that combines salaf and modern education. The process of planting character education in this cottage is carried out completely and thoroughly through 5 aspects of educational activities. Several obstacles were also found in the cottage, including the number of educators and educational infrastructure, the participation of parents and individual students. However, these obstacles can be overcome because this institution develops the nature of simplicity and openness in cooperating and involving all stakeholders and always trying to improve its educational services.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School Education, Character, Santri*

### **A. Pendahuluan**

Pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan mengembangkan potensi santri baik secara spiritual, intelektual, maupun moral sehingga memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan di masa yang akan

datang. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 menjelaskan bahwa Pesantren merupakan kesepakatan bersama dengan melibatkan pihak yang mewakili komunitas Pesantren, yang masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan Pesantren. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama atau PMA Nomor 31 tahun 2020 dipaparkan bahwa “pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rohmatan lil’alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Di era globalisasi atau digital ini keberadaan pesantren sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang belum tercapai secara maksimal oleh lembaga pendidikan formal. Fakta empirik tentang banyaknya perilaku menyimpang remaja yang diberitakan di televisi maupun sosial media. Mulai dari kegiatan kebut-kebutan di jalan raya, tawuran antar pelajar, bullying, penggunaan narkoba bahkan kegiatan yang menjurus pada tindak amoral dan kriminal (Sukiani, 2020) menuntut lembaga pendidikan tidak lagi hanya tranfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid ,diajar mengenai etika agama di atas etika etika yang lain (Dhofier, 2011:45).

Pondok Pesantren Riyadlul Qur’an merupakan pondok pesantren salaf modern yang berada di desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. selain menanamkan nilai-nilai filsafat dan hidup yang islami juga mengembangkan kurikulum pengetahuan umum dengan kekhasan

pesantrennya . Pondok Pesantren ini menjadi salah satu pesantren pilihan masyarakat dalam menanamkan dasar-dasar karakter, mengembangkan kepribadian dan sikap di samping pengetahuan umum yang diterima putra-putrinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian/ studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dengan judul: ***"Peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri"***

#### **B. Metode Penelitian :**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang "apa (what)", "bagaimana (how)", atau "mengapa (why)" Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pembagian kuesioner dan studi dokumen yang ada pada PP Riyadlul Qur'an. Dalam penelitian kualitatif ini keterlibatan peneliti dalam observasi menjadi pengamat penuh (complete observer).

Data berupa persepsi responden (sumber data) dalam penelitian yaitu berupa Kyai, Pengasuh pesantren, santri dan arsip-arsip pesantren. Situasi pandemi menjadi kendala tersendiri dalam pengumpulan data, karena peneliti tidak leluasa untuk menemui sumber data. Wawancara hanya diijinkan pada kepada 1 pengasuh atau pengelola pondok, 1 guru dan 2 orang santri. Metode observasi dan catatan lapangan juga dilakukan oleh peneliti guna melihat secara langsung bagaimana proses penanaman pendidikan karakter santri dilakukan. Catatan dibuat sehubungan dengan hal-hal unik yang terjadi di lapangan sewaktu proses pengambilan data. Jenis angket adalah Computer Questionnaire (Angket Online), sehingga kegiatan pengambilan data dilakukan secara daring pada 50 santri yang merupakan sampel untuk

responden penelitian ini dan itupun dilakukan bertahap selama 5 hari. Angket menggunakan format pertanyaan tertutup untuk yang pilihan ganda dan format terbuka untuk uraian. Pada penelitian ini sebagian besar data diperoleh dari studi dokumen dan dokumentasi lembaga.

### **C. Hasil Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data secara kualitatif, selanjutnya dideskripsikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bentuk Karakter pendidikan, proses dan kendala yang dihadapi dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an.

#### ***1. Bentuk Karakter Pendidikan PP Riyadlul Qur'an***

Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an didirikan tahun 1982 oleh KH Marzuqi Khoiruddin bertujuan awal untuk membentuk lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi pembaca, penghafal dan pemaham Al-Qur'an. Selanjutnya PP Riyadlul Qur'an secara bertahap bertransformasi menjadi lembaga pendidikan Islam yang memfasilitasi diri dengan pendidikan formal terpadu (pendidikan umum). Tahun 2003 lembaga pendidikan menengah pertama yaitu SMP Plus Riyadlul Qur'an mulai didirikan, dan pada tahun 2006 pondok pesantren ini mulai mendirikan lembaga formal ke dua yaitu SMK Plus Riyadlul Qur'an. Melalui visi misi dari kedua lembaga formal ini diharapkan mampu mengusung tujuan PP Riyadlul Qur'an sehingga melalui pembinaan kepribadian, santri dapat menjadi seorang muslim, mengamalkan ajaran-ajaran Islam, serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya dan menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara (Haryanto, 2012:47).

Perluasan tujuan dakwah pendidikan melalui penambahan lembaga pendidikan formal membawa perubahan pada sistem pendidikan PP Riyadlul Qur'an. Kurikulum yang awalnya hanya menggunakan kurikulum intern

pondok pesantren, akhirnya mulai mengadopsi kurikulum dari Kemenag dan Kemendikbud. Hal ini secara tidak langsung mengarahkan bentuk tipologi pendidikan pondok menjadi salafiyah modern.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, PP Riyadlul Qur'an juga menggunakan sistem pendidikan boarding school yaitu pendidikan dimana 100% santrinya tinggal di asrama yang ada dilingkungan lembaga pendidikan. Keberadaan santri selama 24 jam di dalam lingkungan yang sama dengan pendidiknya, dapat melatih kecerdasan santri. Penjadwalan kegiatan pendidikan dan aktivitas santri lebih mudah, menyeluruh serta senantiasa terbimbing. Keteladanan dan pembinaan mental secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap santri akan senantiasa terpantau, tradisi positif para santri dapat terseleksi secara wajar. Nilai-nilai karakter sesuai tujuan pendidikan pondok pesantrenpun dapat ditanamkan lebih maksimal

## ***2. Proses Penanaman Pendidikan Karakter di dalam PP Riyadlul Qur'an***

Proses penanaman pendidikan Karakter di PP Riyadlul Qur'an dilakukan secara menyeluruh melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik santri. Dengan ketiga ranah tersebut kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) santri dikembangkan secara optimal dan berimbang melalui beberapa tahapan. Tahapan proses penanaman pendidikan karakter di PP Riyadlul Qur'an tersebut meliputi tahap perencanaan, pembiasaan, pengembangan, pembelajaran dan pemberlakuan tata tertib. Pada tahap perencanaan ini Kyai, pengelola pondok pesantren dan pendidik berhak menetapkan dan menyusun serangkaian kajian, kegiatan dan tata tertib santri sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan demikian setiap apa yang dilihat, di dengar dan dialami santri menjadi proses pembelajaran yang bermakna.

Berdasar hasil penelitian ditemukan bahwa kajian dan program kegiatan di dalam PP Riyadlul Qur'an sudah cukup sistematis dan mengarah pada

pendidikan karakter yang berkesinambungan. Karakter religi, rasa ingin tahu dan cinta ilmu terintegrasi dalam porsi kajian dalam jadwal harian santri. Dalam jadwal tersebut ditunjukkan tertib kegiatan santri untuk memperdalam ilmu qauliyah dan kauniyahnya. Ilmu Qauliyah dapat diperoleh dari kajian kitab-kitab kuning yang mengajarkan makna kalam-kalam Allah, mengenal sifat-sifat Allah serta rasulnya, tata cara beribadah untuk mendekatkan diri pada Allah dan adab-adab penghafal Al Qur'an. Ilmu kauniyah adalah ilmu yang lahir dari kemampuan olah pikir/otak manusia. Santri dapat mempelajarinya dari ilmu umum yang ada di dalam mata pelajaran setiap lembaga pendidikan formal yang dimiliki pondok. Ilmu ini menanamkan karakter rasa ingin tahu, cinta ilmu, cinta tanah air, mengagungkan kebesaran ilahi.

Tahap ke dua proses penanaman pendidikan karakter santri di PP Riyadlul Qur'an adalah melaksanakan pembiasaan karakter yang ditanamkan dari ilmu yang diperoleh. Pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter religi santri di pondok pesantren ini meliputi sholat fardhu berjamaah, istiqomah dalam berdzikir dan melaksanakan sholat sunnah, solawat nariyahan, mencari ibrah dari peristiwa penting dan tadabur alam. Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan mengurus kebutuhan pribadi santri sendiri misalnya mengerjakan tugas sekolah atau dirasah, makan, mencuci pakaian, maupun merapikan perlengkapan. Karakter sederhana dibiasakan pada santri mulai pola berpakaian, makan, gaya hidup yang bisa memanfaatkan fasilitas yang ada.

Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan di pesantren menurut Dirjen Dikdasmen Kemendiknas (dalam Mahbubi, 2012:44-48) ada lima. Pembiasaan di atas merupakan pembiasaan yang ditujukan untuk memupuk nilai karakter yang berhubungan dengan sang Khaliq dan diri sendiri. Sementara tiga nilai karakter lainnya yang terkait dengan sesama, lingkungan dan bangsa dapat dilakukan melalui pembiasaan mengikut sertakan santri

dalam aktifitas dengan sesama santri maupun para pendidik dan Kyai. Pembiasaan yang melibatkan seluruh individu ini akan memberikan motivasi tersendiri, karena tauladan yang dapat diamati dari perilaku teman yang lebih paham, guru, pengasuh dan Kyai akan lebih mudah dipahami dan ditirukan secara afektif maupun psikomotorik.

Tahap ketiga proses penanaman pendidikan karakter di PP Riyadlul Qur'an adalah melalui kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan yang ada di pondok pesantren ini dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun aktifitas santri. Dalam kegiatan ini ranah psikomotorik santri mulai dilatih, sehingga kecerdasan emosional benar-benar dapat dioptimalkan. Ditambah dengan pengamatan langsung melalui contoh dan ketauladanan dari pendidik maupun orang-orang terkait di lingkungan pondok. Beberapa contoh kegiatan pengembangan diri yang ada di PP Riyadlul Qur'an adalah Pelatihan Pidato tiga Bahasa, Ektrakurikuler tahfidz Qur'an, Seni Hadrah dan Marching Band, Olahraga, Kepramukaan, dan Komputer.

Tahap ke empat proses penanaman pendidikan karakter di PP Riyadlul Qur'an adalah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini adalah kegiatan penanaman konsep pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dari setiap mata pelajaran yang diberikan pada santri. Target pelatihan pada kegiatan ini adalah ranah kognitif santri agar kecerdasan intelektualnya dapat ditingkatkan. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran antara lain : rasa ingin tahu, kecintaan pada ilmu, kepedulian lingkungan dan nasionalisme.

Selanjutnya untuk memaksimalkan penanaman nilai karakter pada santri di lingkungan pondok diberlakukan tata tertib sebagai aturan dan standar kesuaian nilai-nilai yang diterapkan santri. Tata tertib pondok pesantren harus berisi tentang apa yang harus atau wajib dilakukan, dianjurkan dan yang dilarang santri serta sanksi pelanggaran. Selain itu tata tertib yang baik adalah tata tertib yang mencantumkan penghargaan (reward). Berdasar hasil penelitian ternyata tata tertib santri yang dibuat pihak

pondok sudah memuat standar apa yang wajib dilakukan, dianjurkan dan dihindari atau tidak boleh dilakukan para santri.

### ***3. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter di PP Riyadlul Qur'an***

Kendala utama dari dalam PP Riyadlul Qur'an adalah sumber dana operasional. Sumber dana operasional pondok pesantren murni diambil dari iuran orang tua atau wali santri. Pembayaran iuran ini menjadi sumber utama biaya hidup dan kegiatan pendidikan santri setiap bulannya. Namun dalam kenyataannya, pembayaran iuran tersebut sering kali terlambat. Akibatnya muncul kendala-kendala lain di dalam pondok yang menghambat proses pendidikan santri. Untuk menghindari terganggunya pelaksanaan kegiatan santri akibat keterlambatan pembayaran iuran tersebut, pihak pondok pesantren telah menjadwalkan kegiatan sosialisasi pada pertemuan awal tahun sehingga wali santri dapat menyiapkan dana yang ditetapkan jauh hari sebelum batas ketentuan.

Kendala lain yang muncul akibat keterbatasan sumber dana tersebut adalah keterbatasan jumlah pendidik sesuai keahlian dan sarana prasarana pendidikan. Hingga saat ini kebijakan yang dilakukan pondok untuk mengatasi keterbatasan jumlah pendidik dan sarana prasarana pendidikan adalah melalui penanaman pada diri santri tentang tetap bersyukur dengan kesederhanaan dan keikhlasan, mengajarkan pada mereka agar tetap bisa menuntut ilmu dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Selain itu mengadakan kerjasama dengan pemangku kebutuhan serta masyarakat sekitar.

Kendala di atas adalah kendala yang berasal dari lembaga, dari luar lembaga hambatan penanaman pendidikan karakter berasal dari orangtua dan individu santri sendiri. Kendala dari orang tua santri yang sering terjadi adalah akibat kurangnya pemahaman dan kerjasama orang tua dalam membantu penanaman nilai-nilai karakter dari pondok. Sementara itu dari individu santri, kendala yang berpengaruh besar pada keberhasilan



pendidikan karakter di PP Riyadlul Qur'an antarlain alasan santri masuk ke pondok, karakter bawaan dan latar belakang kehidupan santri. Alasan santri masuk pondok yang bukan berasal dari diri sendiri dan karakter bawaan sulit beradaptasi dengan kehidupan pondok, menjadi hambatan tersendiri yang terasa berat di awal semester. Mereka cenderung tidak bisa menerima keadaan atau kebiasaan yang diterapkan. Ditambah lagi dengan latar belakang kehidupan yang kurang baik akan memerlukan penanganan lebih serius. Beberapa trik yang sudah dilakukan agar tidak berpengaruh buruk pada siswa lainnya adalah melakukan pemetaan santri di awal tahun dan dilanjutkan dengan penempatan di ruang yang sama untuk santri bermasalah, sehingga lebih efektif dalam mengkoordinir, mengawasi dan membimbingnya

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Bentuk karakter pendidikan Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an**

Pondok pesantren Riyadlul Qur'an merupakan pondok pesantren yang menggunakan sistim pendidikan boarding school karena 100% santri wajib mukim/ menginap di asrama lembaga ini. Tipe pondok pesantren ini adalah pondok pesantren Salafiyah modern, karena pola pendidikannya yang bersifat holistik dengan corak pendidikan yang integratif antara ilmu-ilmu qauliyah ( Kitab Klasik) dan kauniyah ( Ilmu Umum) menyebabkan kurikulum yang digunakan merupakan kolaborasi dari kurikulum yang dibuat yayasan, Kemenag dan Kemendikbud. Penanaman nilai-nilai disesuaikan falsafah dasar pondok pesantren yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyyah, dan keterbukaan yang mampu menumbuhkan karakterah religius, disiplin, mandiri, tanggungjawab, peduli sosial dan lingkungan, wirausaha serta cinta ilmu dan tanah air.

## **2. Proses pendidikan karakter Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an**

Proses Penanaman Pendidikan Karakter Santri di PP Riyadlul Qur'an melalui 5 aspek kegiatan, yaitu :

- (a) Perencanaan Program kegiatan Santri meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan
- (b) Kegiatan Pembiasaan dalam lingkungan pondok dan kemasyarakatan
- (c) Kegiatan Pengembangan meliputi Ekstrakurikuler dan pelatihan
- (d) Kegiatan Pembelajaran ( KBM)
- (e) Pemberlakuan Tata tertib, pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) .

## **3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan Karakter Santri**

Pembentukan Karakter santri di pondok pesantren Riyadlul Qur'an juga mengalami beberapa hambatan atau kendala dari 3 aspek, diantaranya:

### **1) Pondok pesantren**

- Sumber dana operasional santri
- Jumlah Pendidik yang terbatas
- Belum maksimalnya keteladanan
- Keterbatasan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki

### **2) Parisipasi Orang tua/ Wali santri**

- Kurangnya kepedulian orang tua terhadap kebutuhan santri selama di pondok
- Kurangnya kerjasama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pondok pesantren
- Kurangnya pemahaman orang tua tentang hakekat tata tertib, penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) sebagai bagian dari pendidikan karakter santri di pondok pesantren

### **3) Santri**

- Alasan menempuh pendidikan dipondok
- Perbedaan latar belakang kehidupan,
- Sifat dasar atau karakter bawaan santri

## DAFTAR RUJUKAN

- (DW), D. W. (2019, Mei 2). *detikNews*. Retrieved from Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi: <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi>
- Ardianto, Y. (2019, Maret 6). *Menteri Keuangan Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Memahami Metode Penelitian: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal.(2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, (Cet. III)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aisyah M. Ali, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional*
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan HidupKyai*. Jakarta Barat: LP3ES,
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Maskuri. (2019). *Panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Institusi Universitas Islam Malang* . Malang: UNISMA.
- McCruker,K. & Gunaydin.S. (2015). *Research using qualitative, quantitative or mixed methodes and choiche based on the research*. Perfusion. DOI10.1177/0267659114559116.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Fourth edition. San Fransisco: Jossey-Bass
- M.Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: KENCANA

PMA, (2020). *Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tentang Pendidikan Pesantren*.

Rachman, Maman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: UNNES Press

Rina Hayati. (2019, Juni 6). *Pengertian Angket Penelitian, Jenis dan Contoh*. Diambil kembali dari Penelitian Ilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/angket-penelitian/>

Semadi, Y. P. (2019). *Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/21286>

Sukiani, N. M. (2020). *Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan*. Jurnal Bahasa & Budaya *KULTURISTIK*, 55-58.

Susanto. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.,Bandung: Alfabeta

Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD

Wikipedia . (2017, Juli 6). *Pesantren Salaf, Modern dan Kombinasi Salaf Modern*.Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Diambil kembali dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren\\_Salaf](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Salaf)

Ziemek, Manfred. (1986). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.